

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pernikahan adalah sebuah langkah yang penting dalam kehidupan dan sebagai manusia, kita pun tidak akan terlepas dari yang namanya pernikahan. Pernikahan menurut Tualaka adalah hubungan yang melibatkan aspek fisik dan batiniah antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri. Tujuan dari pernikahan ini adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan langgeng, dengan dasar keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tualaka, 2009, h.12). Pengertian tersebut menjelaskan bila sebuah pernikahan adalah sebuah hubungan fisik dan batin antara pria dan wanita, tidak peduli dari kaum manapun mereka berasal.

Mitos merupakan sebuah fenomena yang tidak dihapus keberadaannya meskipun Indonesia telah mengalami perkembangan dalam segala bidang. Ini dapat dibuktikan dengan masih banyak masyarakat Indonesia yang mempercayai mitos. Mitos telah menjadi bagian dari cerita rakyat (folklore) yang selalu muncul dalam budaya masyarakat manapun (Yunita & Sugiarti, 2020). Dan tidak dipungkiri lagi bahwa mitos merupakan makanan sehari-hari di Indonesia, banyak sekali orang yang termakan hal tersebut. Mitos yang masih cukup dipercayai oleh masyarakat adalah yang menyangkut pamali, dan salah satu diantaranya adalah mitos pernikahan antara kedua etnis yaitu Jawa dan Sunda. Dalam kasus pernikahan dua etnis yakni calon pasangan etnis Jawa dan Sunda, masih diyakini bila didalam sebuah mitos kedua suku ini tidak sepatutnya untuk menikah, dan dikatakan rumah tangganya malah akan menjadi hancur oleh karenanya. Meskipun tak bisa dikatakan sering, terkadang hubungan yang telah terjalin lama pun dapat mudah kandas di tengah jalan. Mitos yang tersebar inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa kedua etnis ini sulit bersatu.

Atas bahasan tersebut, masih dirasa penting jika fenomena ini dapat dikupas lebih lanjut karena sudah menyangkut masalah rasial sehingga sudah masuk ke ranah SARA. Terlebih lagi karena ini sudah menginjak zaman modern dimana perbuatan dan bahkan perkataan yang mungkin masih dianggap normal dan wajar bagi suatu golongan atau kaum (kelompok etnis) dapat dipermasalahkan oleh siapa saja, tidak dibatasi untuk golongan manapun. Oleh karena itu, perlu dibuat sebuah karya media yang bisa membuka mata menambah wawasan masyarakat, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hal yang dibahas diatas, penulis akan membuat fenomena tersebut menjadi sebuah film fiksi. Di dalam bukunya yang berjudul Memahami Film, Hirawan Pratista menyebutkan bahwa, “Film fiksi terikat oleh plot yang dimana dari sisi cerita film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata dan juga memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.” (Pratista, H. 2020:31). Dalam perancangan film fiksi ini, penulis menempati posisi dalam tim sebagai *Editor* film. *Editor* sendiri akan bertugas menyunting gambar yang telah diambil oleh *Director of Photography* dan kru produksi untuk menjadikannya sebuah karya utuh yang dapat dinikmati oleh *audience*. Supaya pesan yang terkandung dalam cerita dapat disampaikan secara baik kepada *audience*, *Editor* atau penulis akan menggunakan pendekatan editing dari teori montase dari sang bapak montase, yaitu Sergei Eisenstein.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- a) Mitos yang muncul dalam pernikahan etnis Jawa dan Sunda.
- b) Masyarakat cenderung mengikuti tradisi adat masing-masing (konservatif).

## 1.3 Rumusan Masalah

- a) Apa yang menyebabkan munculnya mitos pernikahan etnis Jawa dan Sunda?
- b) Bagaimana peran *Film Editor* dalam perancangan film fiksi Restu?

## 1.4 Ruang Lingkup

### 1.4.1 Apa

Fokus masalah topik adalah mitos pernikahan etnis Jawa dan Sunda.

### 1.4.2 Siapa

Target Audiens yang dituju adalah usia 17 tahun keatas untuk masyarakat Indonesia.

### 1.4.3 Bagaimana

Penulis mengambil posisi sebagai *editor* dalam perancangan film ini.

### 1.4.4 Dimana

Penelitian ini akan dilakukan di daerah kota Bandung dan di daerah Jawa.

### 1.4.5 Kapan

Film ini akan direncanakan tayang tahun 2023.

### 1.4.6 Mengapa

Adanya sebuah mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda.

## 1.5 Tujuan Perancangan

- a. Mengetahui penyebab mengapa mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda muncul.
- b. Memahami peran *film editor* dalam film fiksi Restu.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Film ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan di bidang Desain Komunikasi Visual terlebih lagi dalam riset pola pikir seseorang tentang apa penyebab mengapa mitos pernikahan antar etnis Jawa dan Sunda dipercayai masyarakat.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perancang
  1. Meningkatkan pemahaman penulis tentang penyebab perkembangan mitos yang sudah berkembang di masyarakat terhadap pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda
  2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam proses pasca produksi film fiksi khususnya di bidang *editing*.
- b. Bagi masyarakat
  1. Memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sekitar tentang apa mitos yang tersebar mengenai pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda.
  2. Memberikan informasi berupa pengetahuan tentang mitos.

## 1.7 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu salah satu jenis metodologi penelitian yang di mana dalam penerapannya menggunakan data-data yang berasal dari riset yang kemudian dianalisis.

### 1.7.1 Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Penulis akan melakukan studi berdasarkan buku dan jurnal. Tujuannya agar penulis memahami teori tentang topik yang dibahas, beserta teori tentang editing supaya topik bisa dianalisis lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara di lakukan kepada beberapa pasangan yang menikah dari dua etnis yang berbeda, untuk penelitian ini penulis mewawancarai pasangan etnis Sunda dan Jawa, kemudian Masyarakat Umum, serta Para Ahli.

### 3. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang yang digunakan. Dalam observasi terdapat dua kategori yakni *participant observation* dan *non participant observation*. *participant observation* adalah pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari atau situasi yang diamati sebagai sumber data. *non participant observation* adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati. Penulis menggunakan pengamatan secara *non participant* atau jenis observasi yang hanya mengamati dari luar.

#### 1.7.2 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dan menganalisisnya, analisis yang dilakukan bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan penyebaran mitos yang terkait dengan pernikahan antara etnis Jawa dan Sunda. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan akan ditemukan kesimpulan mengenai topik yang dibahas. Metode analisis data yang digunakan dapat bersifat kualitatif.

## 1.8 Metode Perancangan

Dalam metode perancangan, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis film karya sejenis sebagai data tambahan editor untuk perancangan.

### 1.8.1 Pengumpulan Data

#### 1.8.1.1 Karya Sejenis

Penulis akan menganalisis tiga film yang sejenis sebagai referensi dan sumber inspirasi dalam perannya sebagai seorang *editor*. Film-film ini akan menjadi acuan dan konsep ide penulis dalam menjalankan peran tersebut.

#### 1.8.1.2 Kuesioner

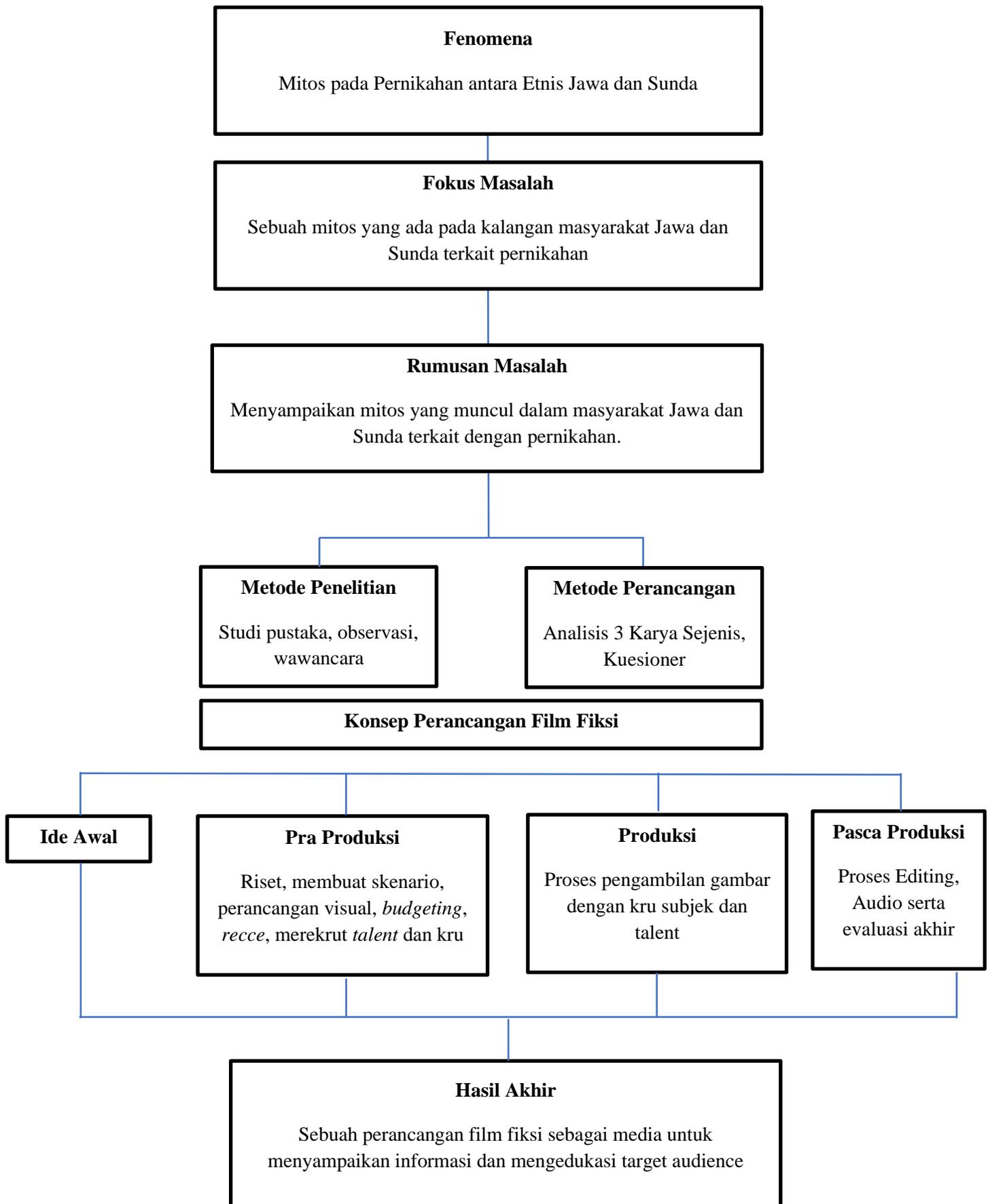
Menurut Sugiyono, (2017:142) Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian akan mereka jawab

supaya menjadi data bagi penulis. Penulis menyebarkan kuesioner bersama rekan sekelompok pada dua lapisan masyarakat yang berbeda etnis.

#### **1.8.1.2 Analisis Data**

Analisis ini akan digunakan oleh penulis untuk diaplikasikan dalam perancangan film bersamaan dengan pendekatan teori *film* editing yang akan dibahas pada bab berikutnya. Pendekatan-pendekatan ini nantinya akan membantu penulis dalam proses pasca produksi.

## 1.9 Kerangka Penelitian



## **1.10 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah serta perancangan dan gambaran umum pembahasan dengan mengidentifikasi masalah dan merumuskan ke dalam batasan ruang lingkup. Dalam bab ini dijelaskan juga metode perancangan yang digunakan, cara pengambilan data, dan kerangka perancangan.

### **BAB II LANDASAN PEMIKIRAN**

Berisi landasan teori yang berhubungan dengan topik pembahasan guna memperkuat data dan analisis di bab selanjutnya.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Berisikan hasil analisis yang telah terkumpul, serta karya film sejenis yang dianalisis. Hasil Analisa data ini dijadikan acuan dalam perancangan film.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Berisi konsep perancangan editing di tahap pasca produksi yang digunakan pada karya akhir film fiksi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan juga perancangan film.